

## Kemajuan Peradaban Islam di Era Society 5.0

Muh. Rimal Jaya Rizal Hamzah<sup>1\*</sup>, Zainal Abidin<sup>2</sup> & Gasim Yamani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Muh. Rimal Jaya Rizal Hamzah, E-mail: [rimaljaya2727@gmail.com](mailto:rimaljaya2727@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

Volume: 4

### KATAKUNCI

Peradaban Islam, Era Society 5.0

### ABSTRAK

Peradaban Islam menjadi sebuah perjalanan mengenai kapasitas umat Islam dalam menerima dan memahami perkembangannya. Islam merupakan agama yang memberikan dampak besar dalam kehidupan society 5.0. Utamanya adalah bagaimana Islam dapat membentuk sebuah solusi dalam permasalahan yang berdasarkan pada tingkat kemajuan teknologi dan pengembangan sumber daya manusia terhadap kemajuan Islam di era society 5.0. Artikel ini berupaya memahami ajaran Islam dengan berpijak pada sumber utama umat Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Artikel ini juga mencoba mengkaji dengan metode studi pustaka dengan merancang penjelasannya dengan penjabaran berdasarkan fakta dan sumber-sumber yang mendukung permasalahan sebagai aspek untuk mengulas kemajuan peradaban Islam. Maka, sesuai dengan sumbernya kita dapat memahami bahwa peradaban Islam dibentuk untuk menjalankan proses terutama dalam segi ilmu pengetahuan, sosial, budaya sebagai contoh kemajuan masyarakat Islam terhadap ajaran agama Islam dan pemanfaatan teknologinya. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa peradaban Islam adalah fenomena sosial-keagamaan yang tidak ada hanya ada saat ini, tetapi mereka sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad (SAW) menerima nilai-nilai peradaban Islam yang ada universal, rahmat bagi alam semesta, melampaui waktu dan tempat, adalah tiga pilar yang dibangun yaitu iman, ketaatan, dan keikhlasan (akhlak/tasawuf) dengan dibantu pada kemajuan teknologi di era society 5.0.

## 1. Pendahuluan

Keberadaan agama menjadi bagian penting dalam hidup manusia, karena bernilai sakral dan membuka pikiran dalam menyelesaikan problem kehidupan. Saat ini, keberagaman pribadi seseorang meyakini adanya kepercayaan dan keimanan yang diterapkan sehari-hari sebagai bentuk buktinya bahwa ia memiliki tuhan untuk mengarahkan hidup yang lebih baik dan sebagai sebuah pedoman yang seutuhnya dijalankan bagi umat manusia.

Dalam bahasa Jamaludin, agama merupakan realitas terdekat sekaligus misteri terjauh. Dia senantiasa muncul dalam kehidupan kita tiap hari, di rumah, di tempat kerja, di media, pasar, dimanapun hanya saja sangat misterius, dia menampilkan mukanya nyatanya kerap pergi ke arah lain lewat hasutan kekerasan tanpa rahmat ataupun pengabdian tanpa batasan: menekan pencarian ilmu unggul ataupun opsi takhayul serta takhayul: menghasilkan gerakan massa yang sangat besar

**\*Muh. Rimal Jaya Rizal Hamzah, Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu.** Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

mengungkapkan rahasia spiritual yang paling pribadi: teriak menyebarkan perang paling mengerikan atau kedamaian yang dibutuhkan umat manusia (Jamaluddin Rakhmat, 2003: 30).

Islam menjadi agama yang mendunia. Karakteristik Islam menjadi bagian yang banyak menghadiri masyarakat mampu menelaah dan mengkaji Al-Quran, serta memberi hidayah bagi kehidupan masyarakat. Berkembangnya agama Islam di seluruh nusantara telah menggambarkan adanya pemikiran bahwa ini merupakan ajaran benar dan saat itu yang terjadi adalah datangnya malaikat Jibril di Gua Hira buat melaksanakan tugasnya mengantarkan wahyu serta malaikat Jibril timbul di hadapan Nabi Muhammad guna menyampaikan wahyu Allah yang pertama.

Kemajuan peradaban Islam dapat mendorong pertumbuhan industri komunikasi dan informasi, yang sedikit mengubah nilai-nilai dan budaya yang dominan di masyarakat. Namun, agama dan budaya tidak bisa dipisahkan. Menurut Nurcholish Majid, juga dikenal sebagai Cak Nur (1995:2), agama sendiri memiliki nilai absolut, berbeda dengan budaya yang nilainya relatif, temporal, dan spasial-waktu. Saat ini, pemahaman tentang isu-isu agama dan budaya Islam Indonesia saja mempengaruhi apakah ungkapan-ungkapan ini khas budaya Indonesia atau bahkan daerah Indonesia.

## **2. Tinjauan Pustaka**

Semua ajaran agama Islam mencakup semua permasalahan kehidupan, karena di dalamnya sudah terdapat Al-Quran dan Al-Sunah meliputi penjelasan dalam memecahkan masalah dan mengatur tata cara kehidupan. Islam merupakan penyempurnaan dari agama terdahulu melingkupi konsep secara global.

### **2.1 Pengertian Islam**

Dalam pengertian Islam, kata Islam berasal dari kata turunan yang berarti tunduk, patuh (kepada Allah), taat, dan berasal dari kata salama yang berarti taat atau menerima. Akar katanya adalah salima, yang berarti sejahtera, tidak bercacat dan tidak bercacat. Dalam bahasa Indonesia dibentuk dari kata masdar selamat untuk ucapan selamat. Kata lain dari akar kata ini yaitu salm, silm, artinya ketaatan, kedamaian, pengabdian. Maka dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam berarti damai, taat, sejahtera dan taat (Muhammad Daud, 2004: 49).

Secara etimologis, kata “Islam” berarti berserah diri kepada Allah SWT. dan menurut syara’ Islam diartikan sebagai ajaran yang membawa Nabi Muhammad untuk tunduk dan patuh. Islam berasal dari kata assalam yang berarti keselamatan, kemakmuran, kebahagiaan. Intinya Islam adalah agama yang dapat memahami kesejahteraan dan kebahagiaan umatnya dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Harun Nasution memahami Islam secara terminologis dan mendefinisikan Islam sebagai agama yang dibawa sebagai utusan oleh Nabi Muhammad SAW, dengan ajaran yang diwahyukan oleh Allah kepada masyarakat (Harun Nasution: 1985: 24). Didefinisikan pula oleh Wahyudin, Islam adalah agama yang diwahyukan kepada manusia oleh Allah SWT, yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta (Wahyudin, 2009: 15-16).

Muhammad Alim menjelaskan, berdasarkan pemahaman terminologi, Islam merupakan ajaran agama yang diturunkan kepada umat manusia oleh Allah SWT melalui para nabi-Nya, dan khususnya Islam, adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT dan dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, Islam tidak hanya mengabdikan dirinya pada ajaran, tetapi juga membawa bidang ajaran ke dalam kehidupan manusia.

### **2.2 Pengertian Teknologi**

Teknologi memberikan sebuah progres dalam kehidupan, pengaruh teknologi sangat berdampak bagi fungsi hidup manusia. teknologi memberikan kemudahan akan adanya terobosan dan inovasi dalam menjalankan ilmu pengetahuan dan sosial budaya manusia. Dengan teknologi sistem ilmu bergerak pesat dan memiliki perubahan atau perkembangan di setiap tahunnya. Pemanfaatan teknologi sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan sebuah lembaga pendidikan.

Teknologi adalah istilah dari bahasa Yunani yaitu *technologia*, menurut ahli Webster Dictionary berarti System Treatment atau sebuah penangan secara sistematis, sedangkan *tecne* adalah kata dasar dari kata Teknologi yang artinya art, skill, science, keahlian, ilmu, dan keterampilan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah sebuah pelaksanaan secara sistematis. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), teknologi dalam ilmu pengetahuan (pendidikan) adalah suatu metode yang secara sistematis merencanakan, mengembangkan, menggunakan, dan mengevaluasi semua aktivitas belajar mengajar yang melibatkan sumber daya manusia sebagai interaksi untuk tercapainya pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

Dewasa ini metodologi industri yang berkembang adalah bagaimana proses informasi atau berita dapat dimuat, diakses, disampaikan dengan cepat dan mudah dalam konteks kehidupan. Safitri mengemukakan pendapat bahwa pengajaran bisa dikatakan sukses apabila pengajar mampu beradaptif dengan perkembangan teknologi dan mampu mempersiapkan peserta didiknya dengan produktif dan kreatif. Sehingga diperlukannya kecakapan atau penguasaan pengajar terhadap teknologi dalam memberikan pembelajaran yang efektif. Besarnya informasi teknologi meruap dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dan dapat menambah pengalamannya untuk mampu berpartisipasi dalam masyarakat kelak.

### **2.3 Pengertian Society 5.0**

Sebelum kita memahami dan menjelaskan makna dari Society 5.0, kita harus terlebih dahulu memahami definisi dari Industri 4.0. Istilah Industri 4.0 secara resmi muncul di Jerman, tepatnya pada acara Hannover Messe 2011 (Kagermann et al, 2011). Jerman merupakan bagian dari Rencana Pengembangan Strategis Teknologi Tinggi 2020. Ini memiliki pengaruh yang signifikan pada Industri 4.0. Kebijakan ini selalu menjadi yang terdepan untuk mempertahankan posisi Jerman di dunia manufaktur (Heng, 2014).

Beberapa negara lain juga terlibat dalam implementasi konsep Industri 4.0, namun menggunakan istilah yang berbeda seperti Smart Factories, Industrial Internet of Things, Smart Industry, atau Advanced Manufacturing. Meskipun memiliki istilah yang berbeda, mereka memiliki tujuan dan makna yang sama untuk dapat meningkatkan daya saing industri masing-masing di pasar dunia yang sangat dinamis. Keadaan ini disebabkan oleh perkembangan pesat penggunaan teknologi digital di berbagai bidang.

Definisi Industri 4.0 bervariasi karena masih dalam tahap penelitian dan pengembangan. Kanselir Angela Merkel (2014) mengklaim bahwa Industri 4.0 telah melihat perubahan besar di semua aspek industri dengan mengintegrasikan teknologi digital dan internet ke dalam industri tradisional. Industri 4.0 dalam pengertian Schlechtendahl mengacu pada kecepatan informasi, yaitu suatu lingkungan industri di mana setiap orang selalu terhubung dan dapat saling berbagi informasi. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa Industri 4.0 adalah elemen kecepatan informasi online yang menyeluruh. Jika pemahaman dan penjelasan Society 5.0 mengikuti Industri 4.0 sampai batas tertentu, dan Society 5.0 berfokus pada orang yang diposisikan sebagai pusat inovasi, dan bagaimana Industri 4.0 dapat menjadi teknologi dengan teknologi mendalam, memengaruhi kualitas hidup manusia, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan (i-SCOOP, n/d, Serpanos, 2018). Perkembangan ini menunjukkan munculnya pemahaman sosial tentang Jepang pada tahun 2015 (Abreu, 2018) sebagai pusat pembangunan politik nasional (Keidanren, 2016; Harayama, 2017: Pusat Strategi Penelitian dan Pengembangan: Badan Sains dan Teknologi Jepang, 2017).

Wang mendefinisikan Society 5.0 sebagai teori kecerdasan paralel, sebuah metode baru untuk memperluas teori AI tradisional ke sistem cyber-fisik dan sosial (CPSS) yang baru muncul. Kecerdasan paralel khususnya sangat aktif dalam menangani berbagai masalah "lingkaran manusia" yang melibatkan kompleks sosial dan kompleks teknis, dengan tujuan menemukan solusi yang cerdas, dapat diamati, dan koheren untuk masalah yang tidak pasti dan beragam. (Wang, 2018: 6).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Society 5.0 merupakan perkembangan keberlanjutan dari yang sebelumnya yaitu Industri 4.0, dimana semua kemajuan dan perubahan dimuat oleh manusia sebagai penggeraknya dalam menjalankan perkembangan teknologi informasi yang mampu memunculkan inovasi dan produktivitas baru yang efektif dan efisien dalam kehidupan.

### **3. Metodologi**

Artikel ini merupakan jenis pembahasan yang dengan menggunakan studi pustaka, yang dilakukan berdasarkan informasi yang relevan dan memiliki topik yang jelas. Informasi tersebut didapat dari beberapa jurnal ilmiah, laporan penelitian, tesis dan disertasi dan lain sebagainya. Roth mendefinisikan studi pustaka dengan sebuah tempat yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan untuk dikumpulkan, dikaji, dicatat, dan dimanfaatkan dengan baik (Roth, 1986). Sementara itu, Mestika Zed mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data, membaca, meneliti dan mengolah bahan penelitian, serta mencatat. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang sumber penelitiannya berasal dari buku, majalah dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Tujuan penelitian kepustakaan adalah menyajikan secara sistematis hasil penelitian dan hasil kerja penelitian sebelumnya serta mencoba mengelaborasi hasil dari pokok bahasan yang bersangkutan. Tujuannya juga untuk menemukan landasan teori untuk memecahkan masalah dan menghasilkan hipotesis

untuk diuji dalam penelitian. Studi literatur juga merupakan pelajaran untuk memperdalam dan memperdalam pengetahuan teoretis dan metodologis

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Kecanggihan dan perkembangan teknologi sudah dimulai dari Kota Makkah ke Kota Yastrib (Madinah) ketika hijrahnya Rasulullah Saw. Rasul membangun tempat masjid dengan nama Darul Arkhom. Tempat ini merupakan tempat rumah sahabat Nabi menyebut Arqom bin Abil Arqom dimana tempat itu dulunya mengajarkan Islam dan tauhid sebagai landasan hidup manusia, dalam wahyunya melalui Al-Qur'anul Karim. Semua ini adalah ajaran untuk membimbing hidup kita berdasarkan pengetahuan ilmu Nabi. Abu Bakar mengajarkan kepada Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Thalhah bin Ubaidillah, Saad bin Abi Waqas, dan beberapa pemimpin masyarakat lainnya.

Sistem pengajarannya dilakukan dengan bertahap agar, namun apabila ada yang baru masuk Islam ada sahabat Nabi yang membantunya untuk mengikuti dasar-dasar pengajaran dari pelajaran supaya tidak tertinggal. Tugas membantu tersebut dilakukan oleh Abu Bakar kepada para sahabat lain seperti Bilal (Bilal bin Rabah) dan Ja'far bin Abi Thalib. Dalam suatu riwayat dijelaskan bahwa majelis yang dibangun tersebut telah berkembang ke wilayah lain, tepatnya di wilayah negeri Habasyah dan sudah menjadi tempat duta pengajar yaitu Amar bin Yasir, Ja'far bin Thalib. Pengajaran dasar-dasar ilmu pengetahuan dan dasar-dasar Islam juga diberikan kepada Raja Najasi namun karena terdapat perlawanan Rasulullah Saw melakukan hijrah ke Kota Madinah untuk membangun peradaban dan membentuk majelis taklim sebagai ilmu lanjutan.

Ilmu pengetahuan merebak luas dan memberi dampak masalah yang berkaitan terhadap peribadatan, sosial, budaya, ekonomi, dan juga teknologi sehingga Rasulullah memberikan solusi dari masalah tersebut dalam sebuah sumber langsung dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Rasulullah mampu memberikan tanggung jawab sebagai pemimpin yang sukses dalam membangun peradaban Islam dalam ilmu pengetahuan. Rasulullah Saw mampu dalam mengembangkan peradaban masyarakat dari Madinah dengan membangun strategi pusat dakwah Islam sekaligus majelis ilmu pengetahuan, di masjid itulah banyak dilakukannya kegiatan dakwah, membahas aspek kehidupan, dan membahas masalah peribadatan.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, di bidang pembangunan (teknik sipil), adalah awal perkembangan dari ilmu pengetahuan, yang memicu bagaimana tata cara membangun sebuah masjid dengan kekuatan dan fisik bangunan, menjadikan ilmu pengetahuan dari dasar-dasar ilmu pengetahuan. Nabi mendirikan masjid pertama yaitu Masjid Quba yang dibangun pada tahun 1 Hijriah atau tahun 662 Masehi. Masjid Quba terletak sekitar 5 km di sebelah tenggara Madinah. Al-Quran menjelaskan bahwa Masjid Quba dibangun atas dasar takwa berdasarkan Surat At-Taubah: 108 yang diterjemahkan dengan sebagai berikut "Sesungguhnya masjid itu didirikan atas dasar takwa (Masjid Quba) sejak hari pertama adalah lebih patut bagimu, bersembahyang di dalamnya. Di dalamnya terdapat orang-orang yang ingin membersihkan diri."

Setelah munculnya ajaran Islam, untuk memperdalam ilmu pengetahuan. Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk membaca (iqra) oleh Malaikat Jibril seperti yang tertulis dalam Surat Al-Alaq (1). Perintah membaca merupakan titik awal kebangkitan peradaban, yang nantinya dapat mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejak itu dapat dikatakan bahwa umat Islam adalah masyarakat yang senang belajar, mempelajari alam semesta dan segala isinya di samping itu, umat Islam ingin memahami hukum-hukum alam beserta isinya guna menemukan jejak-jejak Allah SWT sebagai pemilik alam semesta.

#### 5. Kesimpulan

Pendidikan Islam memandang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai tantangan yang harus dialami dan dipahami agar generasi muslim tidak ketinggalan dengan budaya yang berkembang. Namun, harus kita ingat bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lepas dari nilai-nilai ajaran Islam. Di antara usahanya adalah Islamisasi ilmu, yaitu proses mengembalikan atau memurnikan ilmu kepada prinsip-prinsip yang benar, yaitu prinsip at-Tauhid, prinsip kesatuan makna kebenaran, dan prinsip kesatuan sumber informasi. Pendidikan Islam harus berusaha menampilkan dan mengatur pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi agar selalu berlandaskan pada sumber agama Islam, yaitu Al-Quran dan Al-Hadits.

Model pendidikan yang menekankan pada proses kompetensi dan kreativitas, proses transfer ilmu pengetahuan dari pelatih (pengajar) kepada peserta didik, sudah tidak mampu lagi mencapai percepatan perubahan yang terjadi, oleh karena itu kesiapan pengoperasian perkembangan teknologi menjadi sangat diperlukan. . diperlukan. Aktif dalam diri siswa dan berbasis

eksperimen, model pendidikan paradigmatik menggambarkan pilihan model strategis yang mempersiapkan siswa menjadi manusia yang memiliki keunggulan dalam kehidupan di era Society 5.0 yang penuh dengan tantangan dan peluang.

## **Referensi**

- Ashadi, N. R. *Teknologi Pendidikan*. Rizmedia.
- Asrowi. (2019). Prinsip-Prinsip Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*, 7(1), 95-106.
- Chotimah, C. (2016). Peran Pendidik Dalam Membangun Peradaban Bangsa Melalui Pendidikan Karakter. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 16(1), 1-30.
- Khair, N. (2019). Relasi Islam dan Psikologi: Ikhtiar Menuju Integrasi Keilmuan. *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman*, 12(1), 64-89.
- Khoiri, A. (2019, Maret). Moderasi Islam Dan Akulturasi Budaya. *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, 20(1), 1-17.
- Lesnida, dkk. (2021). Peradaban dan Pemikiran Islam Pada Masa Nabi Muhammad SAW. *Tsaqofah & Tarikh*, 6(2), 96-108.
- Atoillah, M. T., & Ferianto, F. (2023). Pendidikan Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa SMP N 1 Pangkalan. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 113-120.
- Mohammad Rizky Ramadhandy Budiarto, T. R. (2021). Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(1), 55-61.
- Mulyadi. (2021). *Islam dan Tamadun Melayu*. Riau: Dotplus Publisher.
- Nunzairina. (2020). Dinasti Abbasiyah: Kemajuan Peradaban Islam, Pendidikan dan Kebangkitan Kaum Intelektual. *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 3(2), 93-103.
- Pramono, A. (2021). *Perkembangan Ilmu Pengetahuan & Teknologi Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Purwono. *Studi Kepustakaan*. 66-72.
- Rukmana, A. (2018). Peran Teknologi Di Dunia Islam. *Mumtaz*, 2(1), 111-120.
- Sasongko, A. (2019, Agustus Minggu). *Teknologi dalam Peradaban Islam*.
- Usmaedi. (2021). Education Curriculum Society 5.0 In the Next Decade. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(2), 63-79.
- Yahya, M. S. (2006). Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Kemajuan Iptek. *Jurnal Pemikiran Islam Alternatif Kependidikan*, 11(1), 1-10.
- Yapono, A. (2015). Strategi Penanaman Nilai Peadaban Islam dalam Merespoan Globalisasi. *Tsafaqah Jurnal Peradaban Islam*, 11(1), 72-88.